

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPA sendiri menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang dialami sendiri oleh siswa, sehingga siswa dapat menggunakan ilmu yang ia miliki tersebut untuk kehidupan sehari-harinya, jadi pelajaran IPA memberikan manfaat yang besar untuk kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar tidak mungkin hanya diajarkan dengan metode ceramah atau siswa mempelajari IPA dari bacaan pada buku sumber, karena seharusnya dalam pembelajaran IPA guru dapat menggunakan metode dan pendekatan yang seharusnya dapat melibatkan secara penuh aktivitas siswa, dan dapat membuat siswa berfikir kritis agar dapat menemukan konsepnya sendiri, tanpa harus belajar secara *text book oriented*. Hal tersebut akan mengakibatkan siswa akan berusaha keras menghafal ketika akan menghadapi ujian.

“Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes belajar, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS)”. (Susanto, 2013: 166).

Sains atau IPA adalah suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta ini melalui sebuah pengamatan dan fakta yang terjadi secara nyata

sehingga mendapatkan suatu makna yang merupakan kesimpulan yang ditemukannya. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar seharusnya mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga guru tidak akan kesulitan membuat perencanaan pembelajaran, juga siswa yang belajar pun akan mudah memahami konsep dari pelajaran IPA tersebut. Hakikat pembelajaran IPA tersebut diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, ilmu pengetahuan alam sebagai proses dan ilmu pengetahuan alam sebagai sikap.

Agar pembelajaran IPA sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA, kegiatan pembelajaran harus membuat siswa mendapat pengalaman langsung. Apabila siswa telah mendapat pengalaman langsung, ia akan menemukan makna-makna dari pengalaman yang telah ia dapatkan, sehingga siswa mendapatkan pemahaman konsep dari fakta-fakta yang ia temukan dari pengalamannya.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 5 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa data awal rata-rata yang diperoleh peneliti melalui hasil nilai ulangan IPA sebesar 45,4% sedangkan tingkat penguasaan tertinggi hanya sebesar 8,46 dan tingkat penguasaan terendah sebesar 1,53 dan jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dari 12 siswa, hanya 3 orang (4%) yang tuntas belajar, dalam hal ini ketuntasan belajar siswa dikategorikan kurang.

Hal tersebut merupakan masalah yang perlu diperhatikan sebab dapat berpengaruh negatif kepada tujuan dari pembelajaran IPA di sekolah dasar. Untuk itu perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang baik. Apabila siswa dapat memahami makna dari pembelajaran yang ia dapat, maka ia pun akan mampu menjelaskan secara luas dengan mengaitkan pemahaman yang ia miliki dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan Susanto (2013: 7) bahwa:

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain

itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

Pemahaman konsep merupakan bagian dari hasil pembelajaran IPA, tetapi tanpa pemahaman konsep siswa tidak akan mendapatkan pembelajaran IPA yang sesuai dengan hakekat pembelajaran IPA atau tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena IPA memiliki konsep-konsep tersendiri yang telah dikaji oleh peneliti. Pemahaman konsep IPA dapat siswa miliki bukan dari buku yang ia baca, tetapi dari pembelajaran yang aktif dan kreatif yang melibatkan siswa secara langsung agar dapat menemukan makna dari pengalamannya tersebut.

Terdapat berbagai model untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa agar pembelajaran IPA di sekolah dasar sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA, yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Model *contextual teaching and learning* mampu membuat siswa menemukan makna dari pembelajaran yang dialaminya, dari sinilah siswa dapat memahami konsep IPA yang ia pelajari melalui pengalaman langsung atau dengan cara menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari yang sering ia alami. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Johnson (2007: 88) bahwa:

CTL membantu para siswa menemukan makna dari pembelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik.

Melalui penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat tercipta pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi siswa, serta dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan peneliti berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV SDN 5 Cikidang?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep setelah menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran IPA materi pokok gaya pada siswa kelas IV SDN 5 Cikidang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV SDN 5 Cikidang.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep setelah menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN 5 Cikidang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA materi pokok gaya di sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Pembelajaran tidak lagi monoton, dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di dalam kelas.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada materi gaya yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

b. Bagi guru

Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mencari dan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu konsep tertentu sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran yang lain, dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, mengembangkan model pembelajaran yang bermutu, demi perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. *Contextual teaching and learning* yang dijelaskan oleh Elaine B. Jhonson yaitu:

...proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yaitu, dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Contextual teaching and learning adalah suatu strategi pembelajaran yang yang membantu guru untuk mengaitkan kehidupan nyata dengan materi pembelajaran yang menghubungkan kegiatan belajar siswa, agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang ia miliki dengan menerapkannya pada kehidupan siswa sebagai masyarakat maupun sebagai anggota keluarga. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu, (1) Pemodelan, (2) Konstruktivise, (3) Masyarakat Belajar, (4) Inkuiri, (5) Bertanya, (6) Refleksi, dan (7) Penilaian Sebenarnya.

2. Pemahaman konsep menurut Bloom (Susanti 2013: 13) dinyatakan bahwa :

Ketika siswa dihadapkan pada suatu komunikasi, mereka diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud bisa dalam bentuk lisan atau tulisan dan dalam bentuk verbal atau simbolik.

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek yang mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami suatu konsep, kemudian memaknai arti suatu materi. Pada penelitian ini pengukuran pemahaman konsep yang dimaksud lebih menekankan pada aspek pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Anderson yaitu, menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasi, dan membandingkan. Pemahaman konsep diukur melalui tes pemahaman konsep. Peningkatan pemahaman konsep siswa akan terlihat dari hasil nilai *post-test* siswa pada setiap siklus.

F. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis dalam tindakan penelitian ini adalah “Jika menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA tentang materi pokok gaya, maka pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 5 Cikidang akan meningkat”.